



Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Peran Serta dalam Usaha Pembelaan Negara pada Siswa Kelas IX-D Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Hartati Junaika

SMP Negeri 3 Kalidawir, Indonesia

Email: hartatismpn3@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IX-D diketahui bahwa prestasi belajar siswa di bawah rata-rata. Dari 36 siswa berbakat, hanya 11 yang berhasil mencapai KKM atau 69, dan 25 siswa lainnya masih belum berhasil. Hal ini antara lain disebabkan oleh kegagalan guru dalam memberikan informasi yang jelas kepada siswa tentang Partisipasi Bela Negara, guru yang tiba-tiba keluar dari kelas setelah pemberian tugas, dan ketidakmampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran baru. Di sekolah, banyak siswa yang lebih suka bermain sendiri. Oleh karena itu, Metode Think Pair Share harus digunakan untuk melaksanakan peningkatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa dalam menjawab pertanyaan tentang Partisipasi Upaya Bela Negara. Sebuah metode yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Sebagai guru (guru pengajar) dan guru kelas (mitra peneliti), peneliti mengamati pembelajaran siswa tentang Partisipasi dalam Upaya Bela Negara. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-D. Siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung berprestasi baik ketika menggunakan Metode Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi materi Partisipasi Bela Negara. Peningkatan prestasi belajar ini dibuktikan dengan persentase siswa yang nilai posttestnya lebih tinggi dari KKM pada setiap siklusnya masing-masing 91,7% pada siklus II dan 58,3% pada siklus I.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 – 01 – 2023

Disetujui pada : 25 – 01 – 2023

Dipublikasikan pada : 2 – 02 – 2023

Kata kunci: Peran Serta Dalam

Usaha Pembelaan Negara,

Think Pair Share

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.758>

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa berperilaku dengan cara yang akan membantu mereka mencapai tujuan disebut pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dimana siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempengaruhi tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang dituju dengan membina lingkungan yang mendukung dan mendorong terjadinya interaksi siswa. Proses mempersiapkan peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara diberikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Munthe, 2015). Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan peserta didik di Indonesia dipersiapkan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan komitmen yang teguh dan teguh. Republik Indonesia pada dasarnya adalah negara kesatuan kontemporer. Negara bangsa adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada tekad komunitas untuk membangun masa depan bersama di bawah negara yang sama, terlepas dari latar belakang agama, ras, etnis, atau kelas anggotanya yang beragam. Siswa sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran di kelas (Supriyanto, 2014).

Mata pelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan menuntut guru untuk dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori tetapi juga menerapkannya secara sosial dan berdaulat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjamin agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Tiara Ernita, Fatimah, 2016). Keadaan SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, khususnya siswa kelas IX-D tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditentukan terutama pada keikutsertaan dalam upaya bela negara. Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar di kelas, kondisi sekolah, dan melalui perbaikan di bidang akademik dan non akademik, ditetapkan bahwa keadaan SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung pada kenyataannya, kondisi fisik sekolah, khususnya kelas IX-D, baik dan layak untuk digunakan di kelas. Pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dapat diartikan bahwa kemampuan siswa belum maksimal akibat pelaksanaan proses belajar mengajar. Meskipun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan 70, 36 siswa yang mengikuti bela negara memperoleh nilai rata-rata 62,2 pada ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, hanya 11 siswa yang mencapai nilai di atas 70, yang menunjukkan hanya 30,6% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan sisanya siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.

Oleh karena itu, peneliti memerlukan suatu sarana untuk mengatasi kendala yang ada guna menjawab berbagai permasalahan yang ada. Pada akhirnya diputuskan untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan melalui metode think-pair-share. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan untuk mengubah pola interaksi siswa adalah metode think, pair, share (Juminah, 2018). Think pair share adalah persyaratan untuk bekerja sama untuk membantu satu sama lain dalam kelompok siswa kecil yang terdiri dari dua sampai enam anggota, dan ini lebih jelas ditentukan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. Siswa diharapkan dapat memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini menuntut siswa untuk menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru di awal pertemuan (Suntoro, 2017).

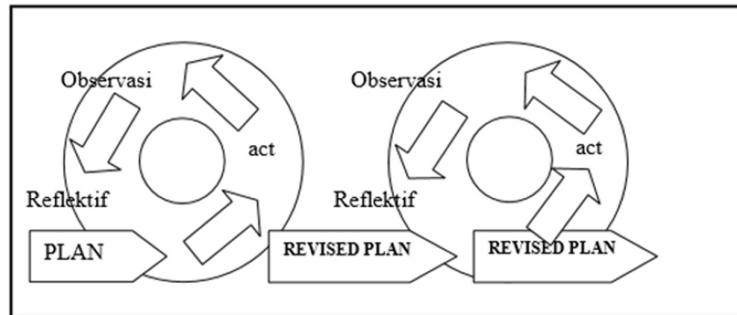
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Ruang kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung menjadi tempat penelitian selama tahun pelajaran 2019–2020. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama, mulai tanggal 9 Agustus hingga 16 Agustus 2019. Seluruh siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang dijadikan sebagai subjek penelitian. Peserta laki-laki 20 orang dan perempuan 16 orang.

Prosedur Penelitian

Model Kurt Lewin diciptakan pada tahun 1988 oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Ini didasarkan pada sistem siklus dan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun berbeda dengan Kurt Lewin, perencanaan ulang terjadi dalam bentuk siklus tersendiri setelah selesainya satu siklus, refleksi khusus, dan seterusnya dengan siklus-siklus berikutnya. Peneliti ini mencoba untuk meningkatkan hasil belajar bela negara dengan menerapkan metode think pair share kepada siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir. Siklus yang direncanakan digambarkan pada gambar di bawah ini (Sa'diyah, 2021):



Gambar 1. Langkah Siklus dalam PTS

Teknik Pengumpulan Data

Metode atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah instrumen penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah informasi tentang penelitian tindakan kelas berupa kata-kata, angka, gambar, atau apapun yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Pengumpulan data didasarkan pada observasi dan catatan kegiatan penelitian. Lembar Observasi Guru merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi. Sementara itu, dokumentasi data dikumpulkan dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian (Arifa, 2021).

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data penelitian yang dianalisis meliputi ketuntasan belajar individu, ketuntasan belajar rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis data juga disajikan secara kuantitatif (dalam bentuk grafik) dan kualitatif. Interpretasi dari temuan ini adalah untuk menawarkan solusi atas permasalahan yang ada (Susanto, 2022).

Nilai rata – rata siswa (Sudjana, 1989)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu (Mulyasa, 2006)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

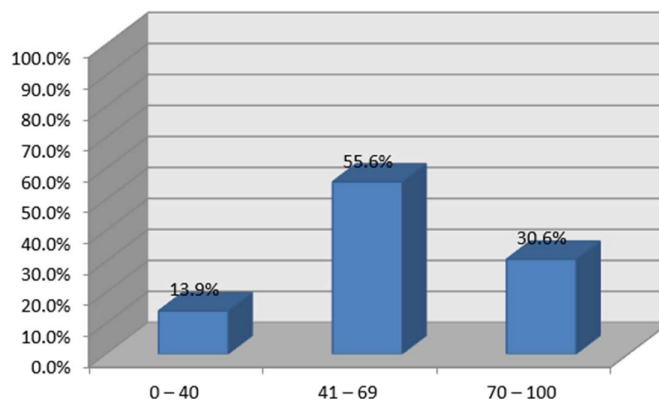
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebelum Tindakan

Nilai ulangan harian keikutsertaan dalam upaya bela negara hanya 62,2, menurut data yang dikumpulkan sebelum Tindakan pada penelitian. Hanya 11 dari 36 siswa yang mencapai nilai di atas 70. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, hal ini menunjukkan hanya 30,6% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (Gambar 2).

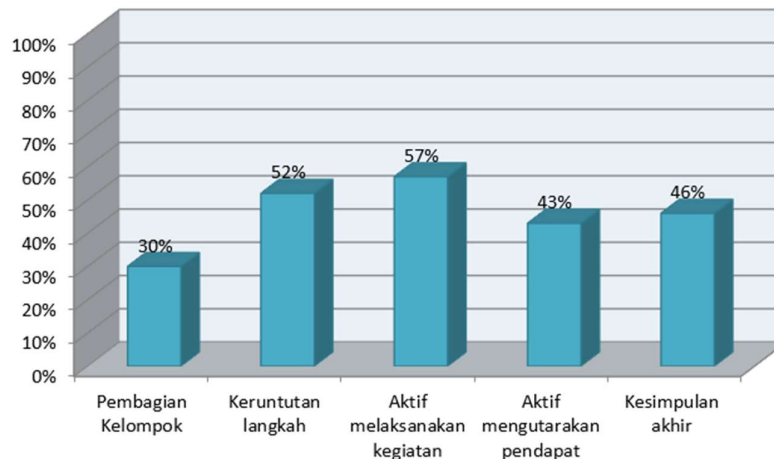


Gambar 2. Hasil sebelum tindakan

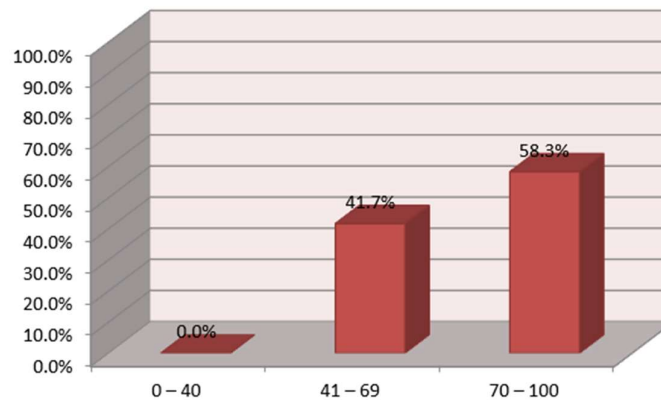
Seperti dapat dilihat pada gambar di atas, 5 siswa atau 13,9% memperoleh nilai antara 0 dan 40, 20 siswa atau 55,6 persen memperoleh nilai antara 41 dan 69, dan 11 siswa atau 30,6% memperoleh nilai antara 70 dan 100. Jika nilai KKM adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan berprestasi dengan nilai antara 70 sampai 100 atau hanya 30,6% adalah prestasi yang rendah. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, guru memberikan ceramah lebih sering, yang membuat siswa merasa tidak tertarik. Akibatnya, siswa kehilangan minat untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam mengikuti upaya bela negara, yang mempengaruhi kinerjanya. Menurut analisis dari pertanyaan yang diajukan, siswa paling kesulitan menulis tentang keikutsertaannya dalam upaya pertahanan negara. Metode think pair share akan digunakan berdasarkan kondisi awal tersebut di atas agar siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung dapat mengatasi kesulitan belajar terkait keikutsertaan dalam upaya bela negara tahun pelajaran 2019/2020. Jenis pembelajaran kooperatif yang disebut "Think Pair Share" atau "Think-Pair-Share" dimaksudkan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Think Pair Share lebih menekankan penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual dan menuntut siswa bekerja sama untuk saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai enam orang (Ibrahim et al., 2000). Temuan dari pendataan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi dua isu utama yang perlu dibenahi yaitu peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan metode think pair share dan peningkatan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan serta pemahaman partisipasi dalam upaya bela negara. pada siklus berikutnya dengan harapan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hasil Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I yang berlangsung pada jam pertama dan kedua kelas IX-D di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung pada hari Jumat tanggal 9 Agustus 2019. Berikut hasil tindakan siklus I:



Gambar 3. Hasil observasi siklus I



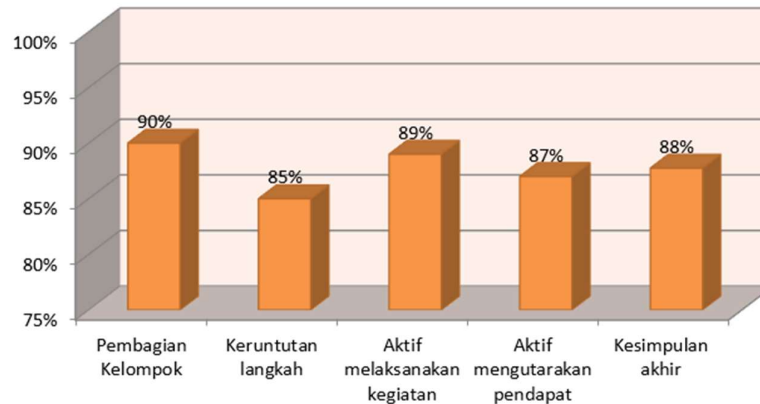
Gambar 4. Hasil tindakan siklus I

Seperti terlihat pada gambar di atas, 15 siswa atau 41,7% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 21 siswa atau 58,3% mendapat nilai antara 70 sampai 100. 70-100, setelah itu prestasi siswa naik dari 35%. hingga 58%. Namun akan dilanjutkan ke Siklus II karena target indikator siklus I belum terpenuhi minimal 85%. Selain itu, dari proses wawancara terungkap bahwa sebagian siswa menjadi antusias dalam pembelajaran PKn karena metode think-pair-share digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan langsung oleh siswa secara mandiri dan berkelompok agar lebih ringan. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Nilai posttest 21 siswa sesuai dengan KKM atau di atas persentil ke-70. Sementara itu, lima belas dari 36 siswa gagal karena nilai siswa di bawah 70. Rata-rata siswa dengan nilai di bawah 70 kesulitan menjawab pertanyaan mengidentifikasi landasan hukum kewajiban bela negara. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terarah. Arah ke mana proses belajar mengajar akan berlangsung adalah tujuan ini. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai siswa semuanya akan berubah sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Disamping itu, Menurut Lie (2002), Think Pair Share adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan kolaboratif. Sebaliknya, Think-Pair-Share, menurut Gunter, adalah pembelajaran di mana siswa belajar satu sama lain dan menemukan cara untuk menyiasati ide mereka setelah mendiskusikannya di kelas (Gunter, 1999).

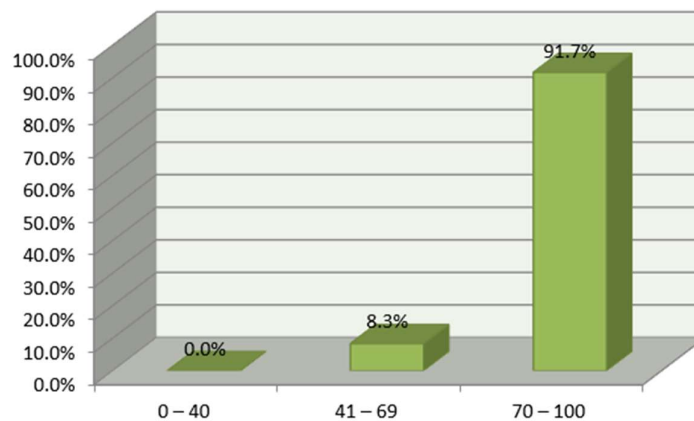
Hasil Tindakan siklus II

Disepakati bahwa siklus kedua perlu diselesaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pelaksanaan siklus II yang berlangsung pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019 pada jam pertama dan kedua kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Pertemuan dijadwalkan untuk berlangsung selama dua sesi 40 menit pada jadwal yang

telah ditentukan. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan). Berikut adalah hasil dari aksi putaran kedua:



Gambar 3. Hasil observasi siklus II



Gambar 4. Hasil tindakan siklus II

Terlihat dari gambar di atas bahwa tiga siswa atau 8,3% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 33 siswa atau 91,7 persen mendapat nilai antara 70 sampai 100. 70-100, prestasi belajar siswa meningkat menjadi 91,7% dari 58,3%. Jika indikator tujuan siklus II 85 persen atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Selain itu, proses wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian siswa menjadi antusias dalam belajar PKn karena metode think-pair-share pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn dengan kelompok membuat mereka lebih santai dan tidak stres saat mengerjakan laporan kegiatan. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Hasil posttest menunjukkan bahwa 33 siswa memenuhi KKM atau lebih dari 70. Sementara itu, tiga dari 36 siswa tidak lulus karena nilai siswa di bawah 70. Rata-rata siswa dengan nilai di bawah 70 kesulitan menjawab pertanyaan "sertakan contoh tugas-tugas penting dan pilihan dalam tanggung jawab negara". Trend peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil observasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang meningkat juga didukung oleh hasil belajar siswa berupa ketuntasan siswa di atas KKM yang meningkat. Hal ini menunjukkan motivasi siswa juga meningkat. Menurut Slavin (1994), para psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses yang aktif, mendorong, memberi arahan, dan mempertahankan perilaku pada siswa. Hal tersebut juga didukung keaktifan siswa dalam mencari informasi sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat (Amin et al., 2022; Rahmangtyas et al., 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan metode think-pair-share dapat membantu siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung belajar kewarganegaraan dengan lebih efektif.



Persentase peningkatan nilai PKn siswa kelas IX-D dari siklus I (pra siklus) ke siklus II (siklus 2) menunjukkan hal tersebut. 11 siswa atau 30,6% mencapai nilai minimal 70 pada pra siklus, 21 siswa atau 58,3% pada siklus I, dan 33 siswa atau 91,7% dari 36 siswa mencapai nilai minimal 70 pada siklus kedua. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 27,8% antara awal siklus I dan pra siklus. Selain itu, pelaksanaan siklus II prestasi belajar siswa meningkat 33,3% dari siklus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulat (*Alphitobius diaperius*) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulat Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Gunter (1999). *Games for Children*. Oxford University Press
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Juminah. (2018). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Baris Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(1).
- Lie, Anita. (2002). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, R. (2015). Perdagangan Orang (Trafficking) sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 184. <https://doi.org/10.24114/jupis.v7i2.3126>
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Rahmaningtyas, A. S., Putri, P. Y., Kuroma, A. J. A., Yeiputra, G. C., Santika, W. N., & Lestariningsih. (2022). Optimalisasi Tingkat Pengetahuan Pengolahan Pupuk Bokashi Granule Peternak Mandiri Kambing Etawa di Desa Selokajang Kabupaten Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(2), 191–194.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Suntoro, S. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Baris. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 1(1), 126. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.16
- Supriyanto, B. H. (2014). Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 151–168.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajasiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/747>